

Efektivitas Teknik Cinema Therapy Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Wulan Fitriyanti¹, Muwakhidah Muwakhidah²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²
Email: Wulanfii17@gmail.com

Info Artikel

Keyword:
Teknik Cinema Therapy
Motivasi Belajar
Konseling Kelompok

Abstrack

This research is motivated by the conditions in the field which show the low motivation of students to learn. This study aims to examine the effectiveness of cinema therapy techniques in group counseling services to increase students' learning motivation. The subjects of this study were 7 students who were selected through purposive sampling technique, namely seeing subjects with low levels of learning motivation. Meanwhile, this study used a one group pretest-posttest design. This research instrument uses a self-developed questionnaire based on the theory of Schunk, Meece, and Pintrich (2014) which consists of 4 indicators. Then the result of validity is 0.566 and reliability is 0.814. The data analysis technique in this study used the Wilcoxon test, and was assisted by SPSS version 25. Then a statistical test was carried out with a value of 0.018 less than 0.050 showing the results that H_a was accepted, which means that cinema therapy techniques in group counseling services are effectively used to increase students' learning motivation.

Pendahuluan

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu adanya motivasi dapat memberikan semangat kepada peserta didik sehingga ia dapat mencapai tujuan belajarnya. Adanya motivasi belajar juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sehingga ia dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar serta lebih siap menghadapi berbagai macam tuntutan pembelajaran (Arianti 2018). Motivasi sangat erat hubungannya dengan belajar karena belajar berhubungan dengan hasil sedangkan untuk mendapatkan hasil yang baik maka dibutuhkan motivasi dan motivasi selalu menyertai perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar (Taufik Agung Pranowo 2019).

Hasil belajar merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan pendidikan yang telah ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk mengerjakan tugas, memiliki kegigihan dalam belajar, serta antusias dalam belajar (Astuti and Wangid 2020). Menurut Indriani et al. (2020) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki antusias yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar tanpa mengenal bosan atau menyerah.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan untuk belajar sehingga ia dapat bergerak untuk belajar serta mengerjakan tugas-tuganya. Karena tugas-tugas di sekolah merupakan kewajiban bagi peserta didik dalam mengerjakannya (Dunggio and Basri 2019).

Menurut Siti et al. (2020) peserta didik yang memiliki motivasi rendah yaitu peserta didik yang malas belajar, malas mencatat, malas mengerjakan tugas, masuk kelas terlambat, tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, tidak ada keinginan dari diri peserta didik untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya naik atau turun dan tidak memiliki rasa semangat di dalam kelas, membuat gaduh di kelas, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan teknik *cinema therapy* pada layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan teman sebaya, karena dengan model tersebut dapat menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik yakni dengan menonton film. Peran teknik *cinema therapy* disini memberikan gambaran berupa tingkah laku pemeran film yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Normanita et al. 2018).

Berdasarkan penelitian Rizkia (2018) teknik *cinema therapy* dapat mengembangkan karakter bertanggung jawab peserta didik. Dari hasil analisis data pre-test sebelum diberi perlakuan dan data post-test terjadi peningkatan nilai dari sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa teknik *cinema therapy*. *Cinema therapy* mampu menyampaikan pesan melalui film yang ditampilkan kepada peserta didik sehingga dapat memberikan efek positif seperti ilmu pengetahuan, budaya, informasi dan motivasi.

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok karena konseling kelompok dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama membahas masalah yang dihadapinya. Hal ini selaras dengan pendapat Iteng Purnamasari (2021) pemberian layanan konseling kelompok bertujuan agar permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat diselesaikan secara efektif dan efisien serta diharapkan dapat memfasilitasi sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu yang berguna mengatasi permasalahan dan mencegah berkembangnya masalah. Menurut Bhakti (2017) layanan konseling kelompok mengajak peserta didik untuk mengungkapkan masalah yang nantinya akan dibahas bersama-sama dalam kelompok untuk mengentaskannya, menumbuhkan hubungan yang baik antar

anggota kelompok, serta dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana yang terungkap dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling agar tidak berdampak pada hasil belajar yang rendah, menurunnya prestasi di sekolah, cita-citanya bahkan dapat berakibat tidak naik kelas. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik cinema therapy.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain one group experiment yang hanya menggunakan satu kelompok dan dapat diterapkan dalam bentuk one group pre-test post-test design. Dengan desain seperti ini dapat diketahui hasil yang lebih akurat, serta dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 \quad x \quad O_2}$$

O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan teknik cinema therapy)

O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan teknik cinema therapy)

X = treatment (perlakuan)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 di SMAN 1 Wringinanom Gresik. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penarikan sampel dengan kriteria sebagai berikut: Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas X IPA 5 dan X IPA 6 yang memiliki rentang skor 27-54 berdasarkan hasil pre-test yang menunjukkan kategori rendah.

Berikut merupakan rekapan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas X IPA 5 dan X IPA 6 sehingga diperoleh data peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah berdasarkan hasil skor 27-54:

Tabel 1. Data motivasi belajar peserta didik

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1.	ET	51	Rendah
2.	GYE	53	Rendah
3.	MRH	49	Rendah
4.	NRA	54	Rendah
5.	NSN	50	Rendah
6.	RA	49	Rendah
7.	SA	53	Rendah

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan teori (Schunk, Meece, and Pintrich 2014). Angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada 65 peserta didik. Kemudian hasil dari angket tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dibantu oleh SPSS versi 25 yaitu dengan hasil uji validitas sebesar 0,254 dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,814 sehingga mendapatkan hasil 27 item valid dan 3 item tidak valid. Kemudian 27 item pernyataan yang valid diberikan kepada peserta didik kelas X IPA 5 dan X IPA 6 dengan jumlah 58 peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan klasifikasi rendah, sedang, tinggi.

Angket pada penelitian ini menggunakan model skala likert yang telah dimodifikasi. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan peneliti berupa pernyataan, sehingga Subjek dapat memilih jawaban dari pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialaminya. Ada empat aspek dalam angket motivasi belajar yakni 1) choice of task/ pemilihan tugas, 2) effort/ upaya, 3) kegigihan/persistence, 4. Pencapaian/ achievement. Pilihan jawaban untuk angket motivasi belajar ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak pernah. Sebelum angket digunakan untuk mengambil data maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon yang digunakan untuk menguji dua buah data yang berpasangan yaitu pre-test dan post-test. Statistic yang digunakan untuk membandingkan adalah statistic non parametric. Statistic non parametric tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal dan $n < 30$. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS for release 25.

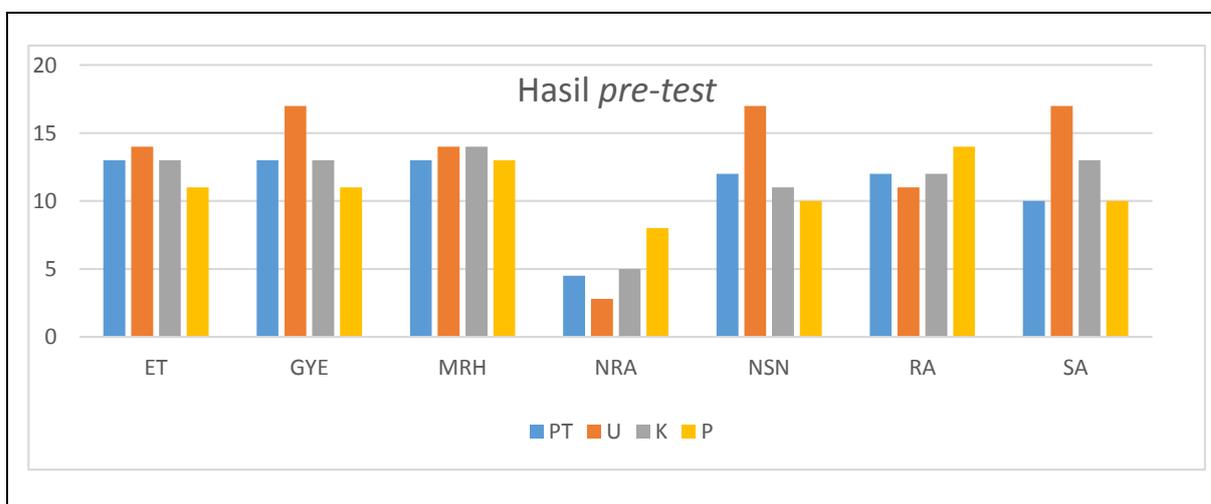
Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pre-test yang diberikan kepada 58 peserta didik ada 7 peserta didik dengan kategori rendah berdasarkan rentang skor 27-54, ada 46 peserta didik dengan kategori sedang berdasarkan rentang skor 55-81 dan ada 5 peserta didik dengan kategori tinggi berdasarkan rentang skor 82-108. Berikut tabel data pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 2. Data pretest-posttest

NO	NAMA	Total Pre-test	klasifikasi	Total post test	Klasifikasi	Gain
1.	ET	51	Rendah	82	Tinggi	31
2.	GYE	53	Rendah	78	Sedang	25
3.	MRH	49	Rendah	62	Sedang	13
4.	NRA	54	Rendah	75	Sedang	21
5.	NSN	50	Rendah	63	Sedang	13
6.	RA	49	Rendah	94	Tinggi	45
7.	SA	53	Rendah	68	Sedang	15

Hasil post-test menunjukkan bahwa semua anggota kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar, ada dua peserta didik yang mengalami peningkatan yang cukup pesat dari hasil pre-test yang menunjukkan kategori rendah meningkat menjadi tinggi, sedangkan lima anggota lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dari masing-masing aspek motivasi belajar:



Gambar 1. Grafik hasil pre-test dari masing-masing aspek motivasi belajar

Keterangan:

PT : Pemilihan tugas

U : Upaya

K : kegigihan

P : pencapaian

Berdasarkan pemaparan tabel hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 7 subjek penelitian semuanya mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik cinema therapy dalam layanan konseling kelompok. Masing-masing subjek mengalami peningkatan yang berbeda pada tiap aspek. Ada subjek yang mengalami peningkatan pada aspek PT dan U, ada yang mengalami peningkatan pada aspek K saja, ada yang U saja dan lain sebagainya. Namun, aspek paling banyak mengalami peningkatan ialah aspek upaya (effort).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan ada perubahan pada motivasi belajar peserta didik. Dari tujuh peserta didik terdapat peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test, dua diantaranya mengalami kenaikan motivasi belajar dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Lima peserta didik lainnya mengalami kenaikan dari motivasi belajar kategori rendah menjadi kategori sedang. Berdasarkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik cinema therapy dalam layanan konseling kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Terdapat empat aspek dalam motivasi belajar yakni pemilihan tugas (choise of task), upaya (effort), kegigihan (persistance), dan pencapaian (archievement). Hasil pre-test dari masing-masing aspek tersebut menunjukkan motivasi belajar rendah yang artinya peserta didik membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa aspek yang paling menonjol ialah aspek upaya yang artinya peserta didik mengalami motivasi belajar rendah lebih banyak pada aspek upaya (effort). Upaya (effort) merupakan salah satu aspek motivasi belajar yang tidak mudah untuk ditingkatkan karena dengan adanya usaha yang tinggi peserta didik akan mendapatkan hasil yang tinggi yakni prestasi belajar Salomon, 1984 (dalam Schunk et al. 2014)

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik cinema therapy efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut didasarkan pada skor pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan. Dua peserta didik dengan hasil pre-test rendah meningkat dengan signifikan menjadi tinggi, sedangkan Lima peserta didik dari hasil pre-test dengan kategori rendah meningkat menjadi sedang. Kemudian dari hasil uji wilcoxon yang dibantu oleh SPSS versi 25 mendapatkan hasil uji statistic dengan nilai 0,018, karena nilai 0,018 kurang dari 0,050 maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik cinema therapy efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan dan pengembangan. Adapun saran yang diajukan ialah sebagai berikut: 1) Bagi guru BK diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah, 2) Bagi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan konseling, 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pembaharuan terhadap

penelitian ini dengan memberikan durasi film lebih lama agar dapat mempermudah konseli menganalisis tingkah laku pemeran film.

Daftar Pustaka

- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12(02):117-34.
- Astuti, Laily Puji, and Muhammad Nur Wangid. 2020. "The Effectiveness of Cognitive Restructuring Techniques in Improving Students Learning Motivation." 3(2):75-82.
- Bhakti, Caraka Putra. 2017. "Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2):131. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.63.
- Dunggio, Maryam, and Saepul Basri. 2019. "Pengaruh Sistem Kerja Kontrak Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Erha Clinic." 16(2):166-74.
- Indriani, Dewi, M. Mabur Haslan, and M. Zubair. 2020. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dewi." *Pendidikan Sosial Keberagaman* 7(2):76-87.
- Iteng Purnamasari, Ayu. 2021. "Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Penurunan Kecemasan Akademik Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Bandar Sribawono Lampung Timur."
- Normanita, Ricka Wenys, Kusnarto Kurniawan, and Eko Nusantoro. 2018. "Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinematherapy." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7(3).
- Rizkia, Sayyidati. 2018. "Pengaruh Teknik Cinema Therapy Terhadap Karakter Bertanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Purwoasri." *Artikel Skripsi*.
- Schunk, Dale, Judith Meece, and Paul Pintrich. 2014. *Motivation in Education Theory, Research and Applications*.
- Siti Roseha Nuraini, Rosa, Kasypul Anwar, and Aminah. 2020. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Di SMP NEGERI 4 Murung Pudak." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 6:19-25.
- Taufik Agung Pranowo. 2019. "Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X 53(9):1689-99.